

Pengaruh Media Sosial WhatsApp Terhadap Pengelolaan Konflik di Sekolah Menengah

Lediana Sinurat¹, Nathanael Sitanggang², Aman Simaremare³
sinuratlediana@gmail.com¹, nathanaelsitanggang@unimed.ac.id², tuansimare@unimed.ac.id³
Program Studi S2 Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

The Influence of WhatsApp Social Media on Conflict Management In Secondary Schools

ABSTRACT

This study aims to find and analyze the influence of WhatsApp social media on conflict management at SMA Santo Thomas 2 Medan. This study uses a quantitative approach with a descriptive design to describe the relationship between WhatsApp use and conflict dynamics between students. Data were collected through closed questionnaires distributed to 60 grade X students selected using stratified random sampling techniques. The research instrument has been tested for validity and reliability to ensure measurement accuracy. The results of the analysis show that there is a significant influence of WhatsApp use and conflict management, with a contribution of 33% to the variation in conflict management in schools. In conclusion, WhatsApp can play a positive role in helping communication and accelerating conflict resolution if used wisely. These findings are expected to be a reference for schools in managing social media to create a healthy communication environment.

Keywords: Media Social Whatsapp, Pengelolaan Konflik, Dinamika Sosia Di Sekolah

Article Info

Received date: 21 Februari 2025

Revised date: 1 Mei 2025

Accepted date: 26 September 2025

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, terutama bagi remaja. Media sosial telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, mengubah cara orang berinteraksi, berbicara, dan berbagi informasi. WhatsApp, yang awalnya dirancang untuk komunikasi pribadi, kini telah berkembang menjadi alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna WhatsApp terbesar di dunia (Astuti, n.d.). Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022), WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia, dan lebih dari 70% pengguna internet di negara ini adalah remaja. Ini menunjukkan bahwa WhatsApp telah menjadi platform utama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di Indonesia, termasuk di SMA Santo Thomas 2 Medan, sering menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi tentang berbagai hal, seperti aktivitas akademik, kelompok, dan interaksi sosial (Iskandar, 2020). Siswa sering menggunakan WhatsApp untuk berinteraksi dengan teman-teman, menyelesaikan tugas kelompok, atau bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat tetap terhubung, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam berbagai proyek dengan WhatsApp. Meskipun WhatsApp memungkinkan komunikasi, ada beberapa masalah dengannya. Salah satunya adalah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, terutama dalam grup WhatsApp yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda, yang sering menyebabkan konflik atau ketegangan dalam hubungan sosial (Norwanto & Risdianto, 2022).

Konflik di media sosial, termasuk WhatsApp, sering kali melibatkan persepsi yang berbeda antara orang, penyampaian pesan yang tidak jelas, atau bahkan penyebaran informasi yang salah. Konflik-konflik ini dapat bersifat ringan atau bahkan berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Ini dapat menyebabkan ketegangan, memengaruhi hubungan sosial siswa, dan bahkan memengaruhi suasana belajar di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana WhatsApp memengaruhi konflik di sekolah dan bagaimana menggunakannya untuk menciptakan komunikasi yang lebih damai dan produktif.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan WhatsApp di SMA Santo Thomas 2 Medan, sebuah sekolah menengah atas dengan populasi siswa yang besar dan beragam. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan WhatsApp memiliki dampak yang kompleks terhadap pengelolaan konflik di kalangan siswa. Di satu sisi, WhatsApp memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien, memungkinkan siswa untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara langsung dan menghindari eskalasi konflik. Sebaliknya, ada situasi di mana penggunaan WhatsApp justru memperburuk keadaan, seperti menyebarkan informasi yang salah atau komentar yang menyinggung, yang dapat menyebabkan konflik lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan WhatsApp dalam pengelolaan konflik meliputi keterampilan komunikasi siswa, etika dalam berkomunikasi digital, dan peran aktif guru dalam memantau serta membimbing interaksi siswa di platform tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sementara WhatsApp dapat menjadi alat yang berguna dalam pengelolaan konflik, penggunaannya memerlukan pengawasan dan pendidikan yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan potensi negatifnya. Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana WhatsApp digunakan di sekolah, bagaimana konflik terjadi dengan menggunakan aplikasi ini, dan bagaimana aplikasi ini dapat berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan atau bahkan memperburuk konflik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu sekolah tentang pentingnya pengelolaan komunikasi yang lebih baik di lingkungan pendidikan, terutama berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial seperti WhatsApp.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana WhatsApp digunakan di sekolah, bagaimana konflik terjadi melalui aplikasi ini, dan bagaimana aplikasi ini dapat berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan atau bahkan memperburuk konflik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya pengelolaan komunikasi yang lebih baik di dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial seperti WhatsApp.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana WhatsApp digunakan dalam pengelolaan konflik. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman, kesadaran, dan kebijakan mengenai penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp, dalam konteks pendidikan, serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan WhatsApp dalam konteks tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa WhatsApp dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan komunikasi dan kerja sama di antara peserta didik serta pendidik (Morsidi et al., 2021). Selain itu, tinjauan sistematis juga menemukan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran membawa manfaat signifikan, meskipun disertai tantangan seperti potensi konflik komunikasi dan gangguan fokus (Suárez-Lantarón et al., 2022). Studi ini juga bertujuan untuk memberikan saran yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan penggunaan WhatsApp sebagai alat penyelesaian konflik. Di dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi yang bijaksana sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi sosial dan pembelajaran. (Qazi et al., 2023). Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberi tahu kita lebih banyak tentang cara siswa mengelola komunikasi mereka dan membantu kita memahami lebih banyak tentang topik ini secara akademis.

Penelitian juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, siswa, orang tua, serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan produktif (Sari & Sari, n.d.). Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merumuskan kebijakan yang lebih bijaksana mengenai penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp, di lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sekolah perlu menetapkan aturan yang jelas dan tepat mengenai penggunaannya untuk menghindari dampak negatif yang mungkin timbul. Media sosial dapat memberikan dampak positif bagi siswa sekolah menengah, terutama dalam mendukung komunikasi, kolaborasi, dan penyebaran informasi akademik. Namun, manfaat tersebut hanya dapat tercapai apabila penggunaannya diatur dengan kebijakan yang jelas dari pihak sekolah. Penelitian (Fauzan et al., n.d.) tentang kebijakan penggunaan media sosial di SMK menunjukkan bahwa peran sekolah dalam menetapkan aturan dan memberikan bimbingan sangat penting agar media sosial tidak menimbulkan dampak negatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Setiawan et al., n.d.) yang menekankan perlunya pemanfaatan media sosial oleh sekolah sebagai sarana informasi resmi yang diarahkan untuk tujuan pendidikan.

Studi ini dapat membantu siswa memahami bagaimana penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp, dapat memengaruhi pengelolaan konflik dan interaksi dengan teman-teman di sekolah. Penelitian oleh (Harmoni & Bangsa, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja dapat berdampak negatif atau positif, tergantung pada cara mereka menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang efek yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial, serta mengajarkan mereka cara berkomunikasi yang lebih efektif dan sehat di dunia maya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik tentang pengaruh media sosial dalam pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyelesaian konflik di kalangan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Septiani & Kurniawati, n.d.)(2022), media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa, namun juga membawa tantangan tersendiri terkait dengan dampak negatifnya. Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang peran media sosial dalam dunia pendidikan dan interaksi sosial siswa.

Bagi orang tua dan masyarakat, studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran media sosial dalam kehidupan remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka memahami pentingnya batasan dalam berinteraksi di dunia maya, serta memberikan panduan tentang cara menggunakan teknologi secara aman dan produktif. (Asmawati, 2021) menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dalam mengawasi dan memberikan arahan yang tepat terkait penggunaan media sosial anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman, kesadaran, dan kebijakan mengenai penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp, dalam konteks pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan akademik tentang topik ini dan memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, siswa, orang tua, serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan produktif.

KAJIAN PUSTAKA

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangannya yang pesat telah mengubah cara siswa berkomunikasi, berkolaborasi, hingga menyelesaikan konflik. Media sosial kini tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berbagi informasi, membangun identitas sosial, dan mengelola relasi antar individu di lingkungan sekolah (Rehalat et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat berdampak positif seperti meningkatkan kolaborasi, akses informasi, dan partisipasi aktif siswa. Namun, media ini juga menyimpan potensi negatif, termasuk memicu konflik interpersonal yang bersumber dari kesalahpahaman, komentar negatif, atau penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pendidikan harus disertai dengan kebijakan sekolah yang tepat dan pemahaman yang matang.

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa di Indonesia. Data APJII (2022) menunjukkan bahwa WhatsApp adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh remaja (lebih dari 70% pengguna internet Indonesia). Aplikasi ini memberikan kemudahan komunikasi secara langsung dan cepat, serta mendukung komunikasi kelompok dan individu secara simultan. Penelitian (Koten et al., 2022) menunjukkan bahwa WhatsApp meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa serta memfasilitasi kolaborasi dalam kelompok belajar. Namun, WhatsApp juga memiliki sisi lain yang dapat memicu munculnya konflik di lingkungan sekolah. Kesalahan penafsiran pesan, ketidakhadiran nada atau ekspresi dalam teks, dan informasi yang tersebar di luar konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman. Menurut (Komunikasi, n.d.-a) WhatsApp memiliki dua sisi: di satu sisi sebagai sarana penyelesaian konflik, namun di sisi lain dapat memperburuk konflik jika tidak digunakan dengan bijak.

Konflik di sekolah akibat media sosial telah menjadi fenomena yang semakin sering terjadi. Menurut (Arung Triantoro, 2019), pesan ambigu, nada yang tidak jelas, serta persepsi berbeda terhadap pesan digital adalah penyebab utama munculnya konflik antar siswa. Konflik ini dapat bereskalasi menjadi tekanan sosial, mempengaruhi hubungan antar siswa, dan berdampak pada prestasi akademik.

(Pendidikan Tambusai et al., n.d.) bahkan mencatat bahwa konflik di media sosial dapat berujung pada kecemasan dan stres, khususnya bagi remaja yang belum memiliki kemampuan manajemen emosi yang baik. (Aizenkot & Kashy-Rosenbaum, 2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa WhatsApp memiliki peran dalam menciptakan konflik interpersonal di kalangan siswa SMA. Konflik tersebut seringkali berakar dari penyebaran pesan yang multitafsir, respon emosional yang spontan, dan kurangnya kesadaran digital. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya pelatihan etika komunikasi digital di sekolah untuk meminimalkan potensi konflik.

(Desi, 2020) juga menegaskan pentingnya pendidikan komunikasi digital sejak dini. Sekolah dan orang tua harus membekali siswa dengan keterampilan menyampaikan pesan secara tepat, menafsirkan pesan dengan empati, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Guru dapat berperan sebagai mediator ketika konflik terjadi melalui WhatsApp, dan sekolah perlu menetapkan kebijakan penggunaan media sosial yang jelas, termasuk waktu penggunaan, etika komunikasi, serta mekanisme penyelesaian konflik. Pelatihan etika digital, bimbingan orang tua, dan kebijakan sekolah yang berpihak pada pembentukan lingkungan komunikasi yang sehat menjadi prasyarat penting dalam meminimalkan dampak negatif WhatsApp. WhatsApp, bila digunakan dengan cara yang tepat, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan juga penyelesaian konflik (Pustikayasa, 2019)

WhatsApp sebagai bagian dari media sosial telah memberikan dampak besar pada dinamika interaksi sosial di sekolah. Ia dapat berfungsi sebagai alat pemersatu sekaligus pemicu konflik, tergantung pada bagaimana penggunaannya dikelola. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, keterlibatan guru dan orang tua, serta kebijakan sekolah yang proaktif sangat diperlukan untuk menjadikan media sosial sebagai sarana positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap pengelolaan konflik di kalangan siswa SMA Santo Thomas 2 Medan. Dari populasi siswa kelas X sebanyak 600 orang, diambil sampel sebanyak 60 siswa menggunakan metode stratified random sampling agar mewakili berbagai latar belakang sosial ekonomi, tingkat keterampilan teknologi informasi, dan frekuensi penggunaan WhatsApp.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang mencakup tiga aspek utama: frekuensi penggunaan WhatsApp, jenis konflik yang muncul, dan metode penyelesaiannya. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa dua butir pada variabel Y tidak valid (r -hitung 0.230 dan 0.216, di bawah r -tabel 0.254). Hal ini diduga karena tingkat kesulitan, relevansi, atau formulasi soal yang kurang tepat. Oleh karena itu, kedua butir tersebut dihapus untuk menjaga akurasi dan transparansi instrumen.

Data dianalisis menggunakan SPSS dengan metode deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan serta pengaruh signifikan penggunaan WhatsApp terhadap pengelolaan konflik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 18 item memiliki nilai alfa Cronbach sebesar 0,795, yang berada dalam rentang reliabilitas yang baik (0.7–0.9). Ini menunjukkan bahwa alat yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan jumlah item yang cukup banyak, reliabilitas ini juga mencerminkan kemampuan instrumen untuk mengukur variabel yang relevan secara konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	18

Sumber : Output SPSS 20, Data sekunder telah diolah

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Statistik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan_Whatsapp	.105	60	.099	.976	60	.273
Pengelolaan_Konflik_Di_sekolah	.092	60	.200*	.969	60	.124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, kedua variabel, yaitu Penggunaan WhatsApp dan Pengelolaan Konflik di Sekolah, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametris.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Whatsapp	60	12.00	24.00	19.0667	2.64169
Pengelolaan Konflik Di sekolah	60	24.00	56.00	43.4000	6.51257
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 20, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, diperoleh bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 60 orang, dengan tidak ada data yang hilang. Variabel penggunaan WhatsApp memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 24, dengan rata-rata sebesar 19,07 dan standar deviasi 2,64. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp oleh responden relatif seragam atau tidak terlalu bervariasi. Sementara itu, variabel pengelolaan konflik di sekolah memiliki nilai minimum 24 dan maksimum 56, dengan rata-rata sebesar 43,40 dan standar deviasi 6,51. Ini menunjukkan bahwa kemampuan atau sikap responden dalam mengelola konflik di sekolah lebih bervariasi dibandingkan penggunaan WhatsApp. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan WhatsApp cenderung homogen, sedangkan pengelolaan konflik menunjukkan keragaman antarresponden.

Tabel 4. Analysis Of Variance "ANOVA"

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	826.641	1	826.641	28.611	.000 ^b
1 Residual	1675.759	58	28.892		
Total	2502.400	59			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Konflik Di Sekolah

Variable Penggunaan WhatsApp (X) berpengaruh terhadap variable Pengelolaan Konflik Di sekolah (Y), menurut outputnya . Dengan demikian, kita dapat menggunakan model regresi untuk memprediksi variable Penggunaan WhatsApp (X), dengan nilai F hitung = 28.611 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.319	5.375

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Whatsapp

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,575, dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330, yang menunjukkan bahwa variable bebas (penggunaan WhatsApp) adalah sebesar 33,0 persen terhadap variable terikat (pengelolaan konflik di sekolah). Dengan kata lain, penggunaan WhatsApp memiliki pengaruh terhadap pengelolaan konflik, tetapi masih ada faktor lain yang lebih besar kontribusinya terhadap kemampuan mengelola konflik tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen konflik sekolah. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diuji.

Validitas yang tinggi penting dalam menjamin keakuratan data, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Subhaktiyasa, 2024) yang menekankan pentingnya uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian sosial. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh (Fadhilah et al., 2024) bahwa pengujian instrumen yang ketat merupakan prasyarat penting dalam menghasilkan data yang akurat.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Hajar et al., 2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat mengurangi potensi konflik dalam lingkungan pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Fikhratul et al., 2023) bahwa WhatsApp dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, serta berperan dalam pengelolaan konflik yang muncul akibat kesalahpahaman komunikasi digital.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi menunjukkan korelasi positif moderat antara penggunaan WhatsApp dan pengelolaan konflik di sekolah, yang berarti semakin sering WhatsApp digunakan, semakin besar kemungkinan pengelolaan konflik akan dipengaruhi. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Komunikasi, n.d.-b) menyatakan bahwa platform digital seperti WhatsApp dapat mendukung komunikasi dalam menyelesaikan masalah, meskipun ada potensi miskomunikasi. Hal ini juga sesuai dengan teori komunikasi teknologi (Al Hidayah et al., 2025) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi interaksi sosial dan perilaku kelompok dalam menghadapi konflik.

Kesimpulannya, penelitian ini mempertegas pentingnya penggunaan WhatsApp sebagai alat yang mendukung pengelolaan konflik di sekolah, sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyoroti peran teknologi komunikasi dalam memfasilitasi penyelesaian masalah secara efektif. Model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa WhatsApp berkontribusi moderat dalam menjelaskan pengelolaan konflik di sekolah, dengan sekitar 33% variasi dalam pengelolaan konflik dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan WhatsApp.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp memengaruhi manajemen konflik di SMA Santo Thomas 2 Medan. WhatsApp terbukti cukup efektif dalam membantu komunikasi dan penyelesaian konflik di lingkungan sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,795, ini telah diuji sebagai valid dan dapat diandalkan, yang menunjukkan konsistensi antaritem. Selain itu, hasil analisis regresi dan ANOVA mengindikasikan adanya hubungan yang moderat namun signifikan antara intensitas penggunaan WhatsApp dan efektivitas pengelolaan konflik.

Saran

Penelitian ini memberikan beberapa masukan untuk pengembangan lebih lanjut. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lembaga pendidikan lain seperti SMP atau SMK guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, variabel media komunikasi lain seperti TikTok atau Messenger juga dapat diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap pengelolaan konflik. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan metode analisis yang lebih variatif untuk memperkaya perspektif dan validitas temuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahnya, yang memungkinkan kami menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, manajemen sekolah, dan guru SMA Santo Thomas 2 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada siswa-siswi yang berpartisipasi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan konflik di sekolah melalui media sosial WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizenkot, D., & Kashy-Rosenbaum, G. (2021). Cyberbullying Victimization in WhatsApp Classmate Groups among Israeli Elementary, Middle, and High School Students. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15–16), NP8498–NP8519. <https://doi.org/10.1177/0886260519842860>
- Al Hidayah, B. C. R. S., Yaqinah, S. N., & Hasbi, U. H. (2025). Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i1.29179>
- Arung Triantoro, D. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–150. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Fadhilah, R., Setiawati, S., & Ahman, A. (2024). Skala adiksi media sosial: analisis validitas dan reliabilitas menggunakan rasch model. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.29210/1202424135>
- Fauzan, A., Santoso, G. A., Hariyadi, F. D., Ardy, F., Santoso, Z., Ma'rifah, S., Febrianti, A., Shafa, N. K., Nurwahidah, I., & Silitonga, E. (n.d.). *KEBIJAKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI DI SMK LINK AND MATCH*. 109–113.
- Fikhratul, F., Rahmi, & Ariani rosadi. (2023). Analisis Komunikasi Interpersonal Melalui Aplikasi Whatsapp Group Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 56–60. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.185>
- Hajar, D. D., Mawaddah, E. M., Fitriatuzzuhria, H., Sulusiyah, S., & Mu'alimin, M. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Konflik. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3), 277–285. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.622>
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2023). *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DI INDONESIA*. 1(1). <http://stipram.co.id>
- Komunikasi, P. I. (n.d.-a). *Mobile Apps WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Informasi: Studi Literatur Sistematis ATIKAH AMALIADANTI, VICTORIA KESHA AYUNARENDRA, LUKITA WIJAYA, HANIFAH MIFTAHUR RAHMA & IRWANSYAH*.
- Komunikasi, P. I. (n.d.-b). *Mobile Apps WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Informasi: Studi Literatur Sistematis ATIKAH AMALIADANTI, VICTORIA KESHA AYUNARENDRA, LUKITA WIJAYA, HANIFAH MIFTAHUR RAHMA & IRWANSYAH*.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72–84. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>
- Morsidi, S., Abu Samah, N., Abdul Rahman, K. A., Mohamad Ashari, Z., Jumaat, N. F., & Abdullah, A. H. (2021). WhatsApp and Its Potential to Develop Communication Skills among University Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(23), 57–71. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i23.27243>
- Pendidikan Tambusai, J., Ayu Wulandari, I., Diza Ramadhani, Z., & Riau, U. (n.d.). *Literature Review Pengaruh Media Sosial terhadap Regulasi Emosi Remaja pada Masa Transisi: Dampak Positif dan Negatif*.

- Pustikayasa, I. M. (2019). GRUP WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Qazi, A. G., Mustafa, M. Y., Mtenzi, F. J., & Valcke, M. (2023). Mobile Technology as an Alternative Teaching Strategy Amidst COVID-19 Hiatus: Exploring Pedagogical Possibilities and Implications for Teacher Development. *Education Sciences*, 13(4), 385. <https://doi.org/10.3390/educsci13040385>
- Rehalat, A., Nurul 'ainy, Z., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Pada Siswa SMP 27 Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1), 449. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.30125>
- Sari, W., & Sari, N. (n.d.). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif*.
- Septiani, G. I., & Kurniawati, T. (n.d.). *Pengaruh Aktivitas Media sosial Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Setiawan, A., Wijaya Abdul Rozak, R., & Pendidikan Guru, M. (n.d.). *PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA INFORMASI SEKOLAH*.
- Suárez-Lantarón, B., Deocano-Ruíz, Y., García-Perales, N., & Castillo-Reche, I. S. (2022). The Educational Use of WhatsApp. *Sustainability*, 14(17), 10510. <https://doi.org/10.3390/su141710510>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>